

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS 5 SEKOLAH DADAR SWASTA SALSABILA DI YOUNG PANAH HIJAU

Anisyah

STKIP Pangeran Antasari

Jl. Veteran No.1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara 20116.

Email: anisyahsalwani@gmail.com

Ridha Hutami

STKIP Pangeran Antasari

Jl. Veteran No.1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara 20116.

Email: ridhahutami22@gmail.com

Abstrak: Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Media Pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas 5 tema 2 sub tema 1 Sistem Pernapasan Hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDS Salsabila. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDS Salsabila. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, Pelaksanaan dimulai dari bulan Agustus sampai bulan November 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDS Salsabila yang berjumlah 25 siswa yaitu 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian pada umumnya siswa cenderung mempunyai hasil belajar yang rendah. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas V SDS Salsabila. Alat pengumpul datanya adalah tes uraian. Analisis data yang digunakan adalah pelaksanaan pembelajaran ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil Penelitian

menunjukkan: (1) Hasil dari pra-siklus, persentase ketuntasan siswa 8%. Dari 25 siswa, sebanyak 2 siswa mencapai ketuntasan. Siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa; (2) Selanjutnya, hasil dari siklus I menunjukkan Banyaknya presentasi ketuntasan siswa 36 %. Dari 25 siswa, sebanyak 9 siswa yang mencapai ketuntasan dan 16 siswa yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belajar kurang serius dan kurang fokus. Walaupun peneliti telah memberi motivasi agar meningkatkan semangat dalam belajar. (3) Setelah tindakan siklus II persentase ketuntasan naik menjadi 92%., sebanyak 23 siswa mendapat nilai tuntas, dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan. Dua siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut, disebabkan karena memang siswa berjenis slowlearner yang membutuhkan tambahan waktu dan perhatian khusus dalam mendampingi mereka belajar. Kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai, maka tindakan dihentikan sampai siklus II.

Kata Kunci: Media Pembelajaran berbasis video, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Guru di Sekolah formal adalah seorang pengajar yang menjadi jembatan bagi para peserta didik untuk berkembang, mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya, dan membentuk kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran dan fungsi penting dalam sumber belajar.

Penguasaan guru terhadap materi ajar harus memadai, karena kekurang mampuan mengemasnya dalam kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, mengakibatkan pembelajaran dianggap kurang kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya yang akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai. Khususnya sekolah pada tingkat dasar siswa dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, diantaranya: Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Ppkn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Dan IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut. sebaiknya pembelajaran

IPA di SD menggunakan perasaan keingintahuan siswa sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan.

Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui oleh siswa SD dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pada tingkat Sekolah Dasar IPA adalah bidang studi yang diutamakan karena masuk dalam penentuan kelulusan siswa sehingga materi yang disampaikan harus benar-benar diterima oleh siswa secara optimal.

Adapun tujuan umum pembelajaran IPA adalah penguasaan peserta didik untuk memahami sains dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus yang berorientasi pada hakikat sains adalah menguasai konsep-konsep sains yang komprehensif dan bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Susanto (2015: 45) menambahkan ruang lingkup bahan kajian IPA untuk Sekolah Dasar (SD) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional bahwa standar kompetensi lulusan mata pelajaran IPA meliputi aspek-aspek, antara lain: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; (2) benda, materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas; (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan dari beberapa tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran IPA membekali siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, meningkatkan keterampilan proses, serta kesadaran untuk menghargai alam ciptaan Tuhan, dan melestarikan lingkungan alam sekitar serta sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil observasi peneliti di SDS Salsabila, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada pelajaran IPA di kelas V. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes ulangan serta Latihan-latihan yang diberikan guru. Bahkan banyak siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 80 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa yang didapat pada saat ulangan

maupun nilai tugas-tugas hanya 70, bahkan ada siswa lain yang mendapatkan nilai 60-50. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa kelas V SDS Salsabila khususnya pada pelajaran IPA masih dikatakan rendah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang kurang baik dan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Kurangnya inovasi dalam menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Terdapat ragam faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2012:3) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pelajaran; (3) metode dan teknik mengajar; (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa berkat adanya usaha sadar untuk mendapatkannya. Perolehan prestasi tersebut dijalani secara sadar guna mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Hasil belajar tersebut selanjutnya merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang telah mereka miliki. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar jika ada pada dirinya keinginan dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, inilah yang disebut dengan motivasi dalam belajar.

Hasil belajar siswa yang efektif dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian baik dari guru maupun dari keluarga dapat berpengaruh bagi perkembangan belajar siswa, kurangnya minat belajar siswa dan kualitas serta lingkungan yang tidak mendukung sehingga mengganggu semangat belajar siswa. Berbagai faktor yang menghambat hasil belajar siswa dapat diperhatikan oleh guru dengan cara memberi motivasi kepada siswa dan mengolah pembelajaran dengan semaksimal mungkin sehingga peralihan perhatian siswa hanya berfokus kepada materi yang diajarkan, penggunaan media yang sesuai dengan materi ajar dapat menarik minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran lebih aktif.

Media video itu sendiri menurut Kustandi (2011:64) merupakan suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah/suara yang sesuai sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam frase belajar-mengajar. Media video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep dengan rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat/memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Jenis-jenis media pembelajaran berbasis video menurut Rohani (2014: 97-98) yaitu: (1) media video diam, yaitu media yang menyampaikan pesan melalui benda diam yang dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera pengelihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak; (2) media video gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur dan gambar yang bergerak; (3) media video murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber; dan (4) media video tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsure gambarnya bersumber dari tape recorder.

Menurut Sanjaya (2008:216) menjelaskan kelebihan media video sebagai berikut: (1) dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak; (2) dapat merangsang partisipasi aktif para siswa; (3) menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh siswa; (4) membangkitkan motivasi belajar; (5) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; (6) Dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinil yang sulit dengan menggunakan media lain.

Sedangkan kelemahan media video adalah: (1) hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak; (2) guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media audio visual video; (3) memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya; (4) kelas lain terganggu ketika penayangan film berlangsung karena suaranya yang keras dapat mengganggu konsentrasi belajar kelas lain.

Langkah-langkah penggunaan media video yaitu:

- a. Tahap persiapan

Pada tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah. 2. Mempelajari bahan penyerta. 3. Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran. 4. Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera. 5. Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

Langkah Pembukaan: sebelum penggunaan media video dilakukan ada beberapa hal harus diperhatikan, diantaranya : (1) mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video di depan kelas melalui projector; (2) mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa; (3) mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, seperti: siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penayangan video.

Langkah Pelaksanaan Penggunaan Media Video: (1) memulai penggunaan media video dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan tayangan video, seperti: menggunakan gambar dalam video yang menarik dan menyenangkan bagi siswa; (2) ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan; (3) yakinkan bahwa semua siswa memperhatikan dengan seksama tayangan video yang ditayangkan; (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang ditayangkan dalam video tersebut.

Langkah mengakhiri media video Apabila penggunaan media video selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi yang ditayangkan dalam video tersebut dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami media video.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi

atau bekerjasama dengan guru kelas V SDS Salsabila. PTK merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan. Menurut Arikunto, dkk (2017 : 196) penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Salim, dkk (2015 : 23) menambahkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu : "(1) Tahap perencanaan tindakan, (2) Tahap pelaksanaan (3) tindakan, (4) Refleksi, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya".

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDS Salsabila. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, Pelaksanaan dimulai dari bulan Agustus sampai bulan November 2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDS Salsabila yang berjumlah 25 siswa yaitu 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama pembelajaran. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 siklus.

Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan observasi, wawancara dan tes. Adapun teknik analisi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) reduksi Data, adalah suatu bentuk analisi yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransferkan data yang telah diperoleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut; (2) penyajian Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data; (3) menarik kesimpulan tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga diperoleh jawaban atas

permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kesulitan siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan pengulangan kesulitan tersebut, agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Dalam penelitian ini digunakan teknik melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Data selanjutnya diperoleh melalui hasil pengamatan atau observasi kepada subjek penelitian.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan rumus :

1. Hasil Belajar Siswa Secara Individu Secara individu hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NP = (\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100) / \text{Skor Maksimum}$$

Dimana NP: Nilai presentase yang dicari Kriteria: $0\% \leq PPH < 80\%$ < Siswa belum tuntas dalam belajar $80\% \leq PPH \leq 100\%$

Siswa sudah tuntas dalam belajar Secara individu siswa dikatakan sudah tuntas belajar apabila KKM = 80% tetapi jika hasil belajar < 80 maka siswa belum tuntas dalam belajar.

2. Nilai Rata-rata Secara Klasikal Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan) dengan menggunakan rumus:

$$P = (F \times 100\%) / N$$

Keterangan: P = Presentase hasil tes, F = Jumlah siswa yang tuntas, N = Jumlah keseluruhan siswa Dalam rumus tersebut, apabila ketuntasan belajar sudah mencapai 80% maka keberhasilan belajar sudah tercapai, maka akan menjadi dasar untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dilakukan dengan media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDS Salsabila Jalan Young Panah Hijau Kecamatan Medan Marelan pada pelajaran IPA materi sistem organ pernapasan hewan, yang dilakukan melalui 2 siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan data hasil intervisin tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Pra-Siklus

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal (pra-siklus) terhadap proses pembelajaran kelas V A SDS Salsabila Jalan Young Panah Hijau Kecamatan Medan Marelan pada pelajaran IPA pada hari selasa tanggal 12 Oktober 2021 untuk mengetahui kemampuan awal siswa khususnya pada materi sistem organ pernapasan hewan pada mata pelajaran IPA. Perolehan hasil belajar siswa pada prasiklus dalam menguasai materi sistem organ pernapasan hewan hanya mencapai nilai rata-rata 49,44.

Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi tidak ada, siswa yang memiliki kriteria tinggi 2 siswa (8%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 1 siswa (4%), sedangkan 3 siswa memiliki kriteria rendah (12%), dan 19 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (76%).

Hasil dari pra-siklus yang telah diberikan kepada 25 siswa menunjukkan masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal - soal dan dinyatakan tuntas terkait materi sistem organ pernapasan hewan yaitu 2 orang siswa. Hasil pra-siklus ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

2. Siklus I

Penelitian siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 14, 15 dan 19 Oktober 2021. Kompetensi dasar pada siklus 1 ini adalah membuat model sederhana organ pernapasan hewan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan Tindakan Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran menggunakan media video. Peneliti menyusun rencana tindakan bersama kolaborator yaitu wali kelas V. Kolaborator merupakan teman sejawat di SDS Salsabila. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) Menentukan waktu penelitian. Waktu penelitian ditentukan oleh peneliti dan kolaborator. Waktu yang direncanakan untuk tindakan Siklus I adalah tanggal 14, 15 dan 19 Oktober 2021 Menyiapkan materi pembelajaran. Materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi kelas V semester I, yaitu sistem organ pernapasan hewan. (3) Menyiapkan buku lembar Kerja Siswa (LKS). (4) Menyusun RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. RPP yang disusun digunakann untuk 3 (tiga) kali pertemuan. (5) Menyusun instrumen soal evaluasi. instrumen soal evaluasi digunakan untuk akhir siklus. Instrumen soal meliputi soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran. (6) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan media video. (7) Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti membuat media video bersama kolaborator.

Pelaksanaan Tindakan Pada siklus I peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa mengamati slide yang berisi gambar ikan, cacing, serangga, dan hewan mamalia. Melalui pengamatan ini, siswa dapat mengetahui alat pernapasan hewan-hewan tersebut. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah membagi kelompok. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Susunan kelompok secara heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, serta memperhatikan tingkat kepandaian siswa. peneliti memberikan tugas di buku LKS yang berkaitan dengan sistem Pernapasan pada hewan. peneliti memberikan informasi tentang peraturan mengerjakan LKS. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengamati sistem pernapasan hewan tersebut.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti memberikan test berupa soal uraian. Selanjutnya peneliti ingin mengambil sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan media pembelajaran video. Oleh karena itu, peneliti memberikan tes yang merupakan test siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada tes siklus I dalam menguasai materi sistem organ pernapasan hewan hanya mencapai nilai rata-rata 72. siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 2 siswa (8%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 7 siswa (28%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 8 siswa (32%), sedangkan 6 siswa memiliki kriteria rendah (24%), dan 2 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (8%). Pada siklus I nilai siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 80

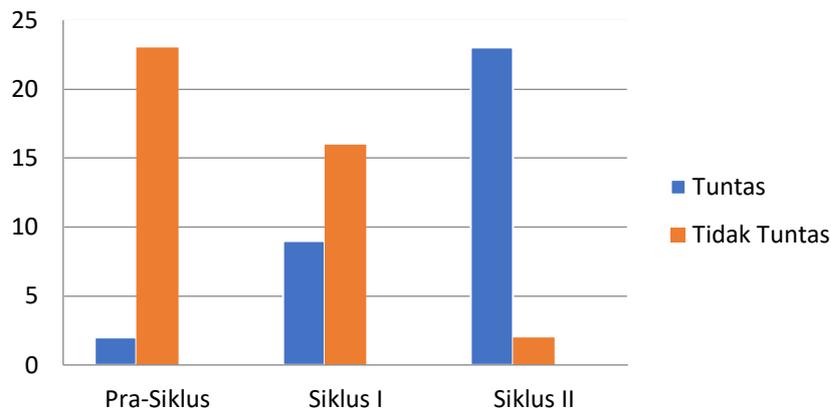
belum mencapai 75% hasil yang didapat pada siklus I ini hanya 36 %. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus 2

Pada pembelajaran ini peneliti kembali mengulang penjelasan tentang materi sistem organ pernapasan pada hewan untuk mengkondufikan keadaan kelas, sesekali peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran. Beberapa siswa juga memberikan pertanyaan kepada peneliti, sebelum peneliti menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menyuruh siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Setelah itu, peneliti baru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa. Dengan begitu, perhatian siswa menjadi fokus kepada pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Setelah itu, peneliti memutar kembali video sistem pernapasan hewan dan meminta kepada siswa untuk mengamati dengan seksama agar siswa dapat mengetahui dengan baik pembelajaran hari ini.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti juga memberikan test berupa soal uraian sebanyak 5 butir kepada siswa untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang telah diberikan peneliti. Berdasarkan dari hasil test terlihat bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil sebab hanya sedikit siswa yang belum mencapai KKM 80, yaitu Setelah tindakan siklus II peresentasi ketuntasan naik menjadi 92%., sebanyak 23 siswa mendapat nilai tuntas, sebanyak 2 orang siswa (8 %) yang belum tuntas. Dua siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut, disebabkan karena memang siswa berjenis slowlearner yang membutuhkan tambahan waktu dan perhatian khusus dalam mendampingi mereka belajar. Kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai, maka tindakan dihentikan sampai siklus II. Untuk lebih menambah pemahaman peneliti menyajikan diagram perubahan hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Dengan lebih banyaknya siswa yang tuntas belajar, maka target yang diharapkan pun telah tercapai. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran video pada siklus II berjalan dengan lancar dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, dari 25 siswa, nilai yang berada di bawah KKM adalah 16 siswa (64%), sedangkan yang di atas KKM adalah 9 (36%). Pada siklus II, dengan adanya perbaikan media video, semakin meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA terutama pada materi organ pernapasan hewan. Nilai siswa yang berada di bawah KKM 2 siswa (8%), sedangkan yang di atas KKM adalah 23 siswa (92%). Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 21 (65,6), sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 29 (72,5%). Dan pada siklus II aktivitas guru mendapat skor 23 (93,75 %) sedangkan aktivitas siswa mendapat skor 35 (87,5%). Berdasarkan data di atas penggunaan media pembelajaran berbasis video telah dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDS Salsabila di Young Panah Hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Kustandi. C. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Rohani, A. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenada media Group.